



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR SHARE* PADA TEMA PRAJA MUDA KARANA
DI KELAS III SD SWASTA ADVENT TIMBANG DELI

Mia Emlisa Sembiring¹, Ester Julinda Simarmata², Darinda Sofia Tanjung^{3*}

^{1,2,3}Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

¹Miasembiring27@gmail.com, ²ejulinda82@gmail.com, ³darindasofiatanjung@gmail.com

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THINK PAIR
SHARE-TYPED COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE THEME OF PRAJA
KARANA MUDA AT GRADE III OF SD SWASTA ADVENT TIMBANG DELI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
17 Oktober 2021
17th October 2021

Accepted:
20 Januari 2022
20th January 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: The results of this study indicated an increase in students' learning outcomes. It was found that the average score in the pre-test was 52.66%, and the level of classical completeness was 23.3%. Then, the score in the first cycle increased after using the Think Pair Share Typed Cooperative learning model with an average score of 71.16 and a classical completeness level of 43.3%. Moreover, after conducting the post-test in cycle II, 22 students reached the minimum target of their study results, and 8 students did not. The average score of the post-test in cycle II increased to 81.33, and the classical completeness level reached 73.33%. The results obtained concluded that the Think Pair Share Typed Cooperative model improved students' learning outcomes at grade III of SD Swasta Advent Timbang Deli in the academic year of 2020/2021. Based on the study results, teachers were suggested to use the Think Pair Share-Typed Cooperative model because it was proven to improve students' learning outcomes.

Keywords: think pair share-typed cooperative learning model

Abstrak: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pretes diperoleh bahwa nilai rata-rata 52,66% dan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 23,3%. Pada siklus I mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan nilai rata-rata 71,16 dan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 43,3%. Dan setelah tindakan yang dilakukan dan diberikan postes siklus II maka diperoleh sebanyak 22 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata postes siklus II meningkat menjadi 81,33 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 73,33%. Dari hasil yang diperoleh dan disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli Tahun Pembelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka guru disarankan untuk menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe think pair share

CITATION

Sembiring, M, E., Simarmata, E, J., & Tanjung, D, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Tema Praja Muda Karana di Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 78-87. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8517>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang baik. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha pendewasaan manusia seutuhnya, oleh orang lain maupun oleh diri sendiri, sebagai tuntutan agar siswa memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, bertindak, percaya diri, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Menurut (Tanjung, 2020) Pendidikan merupakan suatu proses belajar individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan, individu akan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dipengaruhi oleh kebiasaan yang baik, membentuk kepribadian yang cakap dan terampil. menurut Simarmata (2016:6) bahwa tujuan utama dengan diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu

suatu pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Jadi, antara keinginan dengan kesiapan belajar merupakan elemen satu kesatuan yang terintegral menjadi satu dalam mewujudkan hasil belajar yang dilakukan. Untuk itu, kedua elemen tersebut harus menjadi perhatian yang sangat penting ketika hendak melaksanakan belajar.

Model Tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagai adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitas atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Berdasarkan data observasi dengan wali kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli, menunjukkan bahwa masih memperoleh nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa domain rendah.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian pada Materi Praja Muda Karana Siswa Kelas III SD

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa		Presentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	70	7	23	21%	79%
PJOK	70	18	12	62%	38%
SBDP	70	16	14	52%	48%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas III SD Advent Timbang Deli, karena permasalahan yang akan diteliti oleh

peneliti yang dikemukakan di kelas tersebut. Kelas tersebut memiliki permasalahan hasil belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia, PJOK, SBDP dari 30 siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pada tema Praja Muda Karana kelas III yang mencapai nilai (KKM). pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang tidak tuntas 23 atau 79% dan siswa yang tuntas 7 atau 21% yang mencapai KKM, dan pada mata pelajaran Pjok siswa yang tidak tuntas 12 atau 23% dan siswa yang tuntas 18 atau 62% yang mencapai KKM, dan pada mata pelajaran Sbdp siswa yang tidak tuntas 14 atau 48% dan siswa yang tuntas 16 atau 52% yang mencapai KKM.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Simarmata (2011: 6) bahwa tujuan utama dengan diselenggarakan proses belajar adalah demi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar, baik itu suatu pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya.

Pembelajaran Tematik

Kurikulum pada saat ini sudah menuntut untuk mengubah proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru saja melainkan terlibat kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Simorangkir dan Tanjung (2019: 307) pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran tematik dirancang untuk mewujudkan kondisi belajar yang bermakna bagi setiap siswa di kelas. Menurut Rusman (2015: 250) “model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkeseluruhan”.

Model Pembelajaran

Pembelajaran koopertaif model Tipe *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Menurut Badar (2014: 130) *Think Pair Share* suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Praja Muda Karana sub tema Aku Suka Berkarya di kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 13 siswa (43,3%) sedangkan 17 siswa (56,7%) mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata 71. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa (73,33%) dan yang tidak tuntas 8 siswa (26,67%) dengan rata-rata hasil belajar 81,33. Selanjutnya dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78% dengan kategori baik. Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 86% dengan kategori baik sekali sedangkan hasil observasi aktivitas kegiatan siswa siklus I memperoleh nilai 51,66% Sedangkan pada siklus II memperoleh 78% dengan kategori baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian adalah

penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2018: 142) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, (2017; 267) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk membuktikan data layak atau tidak maka soal di uji melihat dari:

Keterangan: Valid = $r_{hitung} > r_{tabel}$

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

..... Jihad dan Haris (2020: 180)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten) alat evaluasi dalam menilai apa yang dinilainya. Untuk menguji reliabilitas tes, maka digunakan KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right)$$

..... (Purwanto, 2017: 169)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah butir soal

s_t^2 = Varians skor total

$\sum pq$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

p = Proporsi skor yang diperoleh

q = Proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh

Sebelum menghitung reliabilitas tes, terlebih dahulu dicari varians total dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Untuk menafsirkan arti suatu koefisien reliabilitas dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,41 \leq r_{11} \leq 0,70$: Reliabilitas sedang

$0,71 \leq r_{11} \leq 0,90$: Reliabilitas tinggi

$0,91 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Hasil Pembelajaran Aktivitas Guru

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyaknya Item}} \times 100\%$$

.....(Tampubolon, 2014: 241)

Tabel 2. Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-61%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0-20%	Sangat kurang

Sumber: Tampubolon (2014: 35)

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Jihad dan Haris, 2014: 130)

Tabel 3. Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Sumber: Jihad dan Haris (2014: 151)

1. Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \text{ Trianto}(2016: 341)$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan Belajar
- T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- Tt = Jumlah skor total

2. Ketuntasan Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 75% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang tetap diterapkan disekolah yaitu 70.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Murtadio dan Aqib (2016: 41)

Keterangan :

- P = Presentase Ketuntasan Belajar
- \sum siswa yang tuntas = Jumlah yang tuntas belajar
- \sum siswa = Jumlah semua siswa

Rata-rata Hasil Belajar (Mean)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yakni melalui rata-rata yang

diperoleh, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots \text{Sudjana (2016: 109)}$$

Keterangan:

- $\sum x$ = Skor Item
- N = Jumlah Seluruh Siswa

Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan penelitian yang di lakukan peneliti, melalui penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Menurut Tampubolon (2014: 55) urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70
2. Indikator keberhasilan kualitas guru pada proses pembelajaran berlangsung minimal 85% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*
3. Indikator keberhasilan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran minimal 85% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja siswa dalam penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*

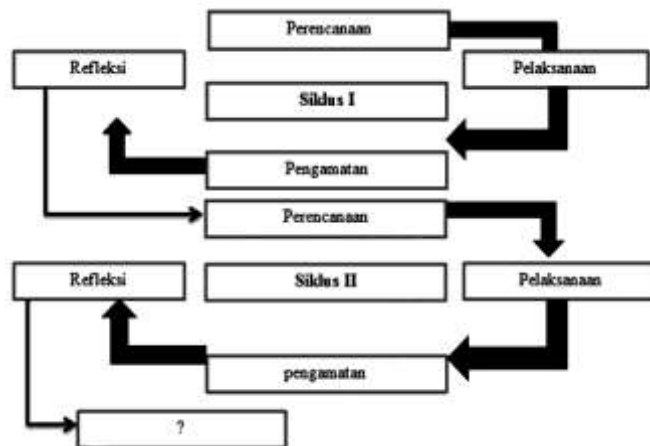
Keterangan: Indikator 1 dan 2 menggunakan tabel konversi nilai (tabel)

Tabel 4. Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Sangat Kurang

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian menurut Arikunto, Dkk (2017: 42):



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- 1) **Tahap perencanaan**
Dalam tahap ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- 2) **Tahap tindakan (pelaksanaan)**
Di tahap pelaksanaan kedua ini adalah tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
- 3) **Tahap pengamatan (observasi)**
Tahapan ini guru mengamati hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan bagi siswa dan juga berlangsung waktu yang digunakan.
- 4) **Tahap refleksi**
Guru mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau hasil yang muncul dari proses pengajaran yang dilihat dari berbagai kriteria.

Secara umum dalam proses penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar proses penelitian tindakan dapat terlaksanakan secara lebih efektif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Pra siklus

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak

30, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan.

Rumus untuk menghitung ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5$$

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pretes

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan klasikal dirangkum dari hasil belajar siswa yang tuntas dan hasil belajar siswa yang belum tuntas. Siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat % siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pretes, diperoleh tingkat ketuntasan secara klasik

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

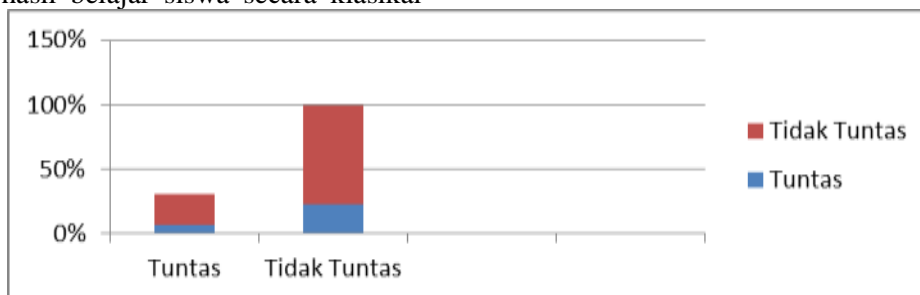
Yang tuntas belajar yaitu:

$$\frac{7}{30} \times 100\% = 23,3\%$$

Yang tidak tuntas yaitu : $\frac{23}{30} \times 100\% = 76,7\%$

Untuk mengetahui persentase perubahan hasil belajar siswa secara klasikal

pada pretes dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Prestes

2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Pretes

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.580}{30} = 52,66$$

(cukup)

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Postes Siklus I

Pada akhir pembelajaran, setelah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, guru kembali memberikan tes dengan jumlah soal sebanyak 20, dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian siklus I maka diperoleh hasil belajar siswa secara individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

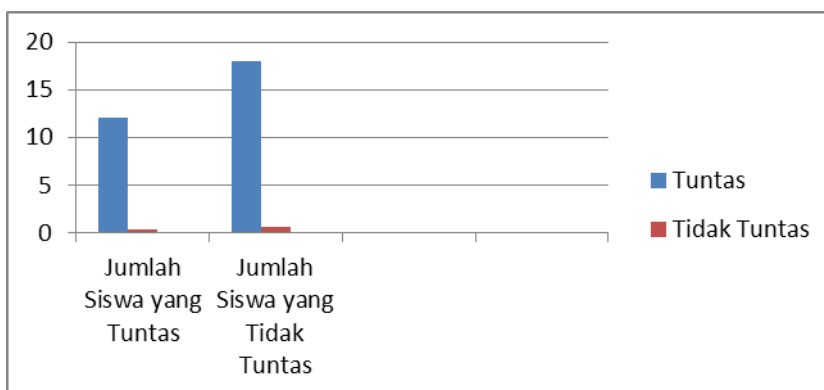
1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Yang tuntas belajar yaitu: } \frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Yang tidak tuntas yaitu: } \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individual Pada Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2.105}{30}$$

$$x = 71.16 \text{ (Baik)}$$

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Pada akhir pembelajaran, setelah semua materi pembelajaran diajarkan guru kembali memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Dari hasil tes yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas, diperoleh ketuntasan belajar siswa secara individual dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{16}{20} \times 100\% = 80$$

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus II hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 81%. Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Yang tuntas belajar yaitu:

$$\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$$

Yang tidak tuntas yaitu :

$$\frac{8}{30} \times 100\% = 26,67\%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat perbandingannya pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Pada Siklus II

3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{2,440}{30}$$

$$x = 81.33 \text{ (Sangat baik)}$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Praja Muda Karana kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli Tahun pembelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada tema Praja Muda Karana, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu; pada pretes siswa secara individual yaitu 7 orang yang tuntas, secara klasikal yaitu 23.3% dengan nilai rata-rata 52.6%. Pada siklus I secara individual yaitu 13 orang yang tuntas, secara klasikal 43.3% yang

tuntas dengan rata-rata 71.16. Pada siklus II secara individual yaitu 22 orang yang tuntas, secara klasikal 73.3% dengan rata-rata 81.33%.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada tema Praja Muda Karana di kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli Tahun Pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli pada tema Praja Muda Karana dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas observasi siswa pada siklus I sebesar 51.66% dan pada siklus II meningkat menjadi 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *penelitian tindakan kelas* (2017th ed.). PT bumi Aksara.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian* (14th ed.). PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badar. (2014). *mendesain model pembelajaran inovatif, progresi dan kontestual* (2nd ed.). Kencana.
- Jihad, A., & Haris, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jihad, & Haris. (2020). *evaluasi pembelajaran* (3rd ed.). multi pressindo.

- Marta, F., Simorangkir, A., & Tanjung, D. S. (2019). *Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya*. 7(4), 302–304.
- Murtadio, & Aqib. (2002). *Kumpulan Metode* (2nd ed.). Cv yrama widya.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (1st ed.). Raja Grafindo.
- Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 314–322.
<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i4.20936>
- Simarmata, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowbell Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Kartika I-1. 1–6.
- Simarmata E. (2011). *Dosen Universitas Katolik St. Thomas Medan*. 1–6.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Sudjana. (2016). *Penelitian Hasil proses belajar mengajar*. pt remaja rosdakarya.
- Tampubolon. (2014a). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Tampubolon, S. (2014b). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanjung, D. (2016). *meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan*. IV.
- Trianto. (2016). *mendesain model pembelajaran inovatif-progreid*.